



PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

¹Tri Utami Dewi (SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan)

²e-mail: triutamidewi51@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan belajar dan stres kerja terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda, uji parsial dan determinan kuadrat (R^2). Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan belajar kepala sekolah terhadap kinerja guru. (2) stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru. (3) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: kepala sekolah, kepemimpinan pembelajaran, stres kerja, kinerja guru

Abstract-The purpose of this study was to analyze the effect of learning leadership and work stress on teacher performance in implementing learning evaluations at senior high school Manna City, South Bengkulu district. The research method used is a survey method. Data collection techniques using a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique used simple regression analysis techniques and multiple regression. partial test and squared determinant (R^2). The results showed (1) The results of this study indicate a significant influence between the principal's learning leadership on teacher performance. (2) job stress has a negative and significant effect on teacher performance. (3) Principal learning leadership and work stress together have a significant effect on teacher performance.

Keywords: principal, learning leadership, job stress, teacher performance

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya suatu proses pelaksanaan pendidikan di dalam kelas yang menunjang keberhasilan siswa, terkadang untuk menjadikan seorang guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan orang lain sebagai pemberi masukan terhadap apa yang telah dilakukan di dalam kelas. Untuk

mencapaian proses pembelajaran yang baik maka diperlukan kompetensi guru yang sesuai dengan standar kualifikasi akademik sehingga kinerja para guru sesuai dengan yang ditetapkan Permendiknas. Standar kualifikasi akademik menjadi dasar pendidikan minimum bagi guru pada suatu instansi kependidikan. Kualifikasi akademik bagi guru SMA/MA/SMK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau



sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib, 2008).

Kinerja yang dimiliki seorang guru sangat menentukan kualitas peserta didik, kinerja guru juga di pengaruhi oleh berbagai hal diantaranya kepemimpinan seorang kepala sekolah lingkungan sekolah yang mendukung serta keadaan guru yang tidak stress. Maka dari itu kinerja guru sangat diharapkan oleh segenap warga sekolah, untuk mencapai itu sebagai seorang pemimpin sekolah yakni kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abinuddin Bin Mat Din dalam Zakaria (2014:6) bahwa kualitas kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk menjamin kualitas dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik, karena guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak tergantikan dengan media secanggih apapun. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Husni, 2004). Kepala sekolah memiliki peran penting yang harus dimainkan secara bersama dan seimbang, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, motivator, entrepreneur, dan leader. Akan tetapi peran kepala sekolah sebagai pemimpin khususnya sebagai pemimpin pembelajaran masih dikesampingkan. Kepala sekolah masih

disibukkan dengan pekerjaan rutin seperti sebagai administratif yang bersifat non-akademis, sehingga waktu untuk mempelajari proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa masih kurang dilaksanakan.

Untuk itu, sudah selayaknya kepala sekolah lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, karena hal ini berdampak langsung kepada keberhasilan peserta didik. Weinstein (2003) mengemukakan bahwa manajemen kelas yang efektif akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif juga diyakini dapat mendorong keaktifan siswa yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang optimal. Namun saat ini guru menghadapi banyak permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di kelas, berdasarkan pengalaman yang di hadapi oleh peneliti sendiri sebagai guru SMA di kabupaten Bengkulu selatan yang berawal dari pembicaraan dengan waka kurikulum, peneliti mengidentifikasi masalah kedisiplinan guru yang kurang melengkapi perangkat pembelajaran mulai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan dalam evaluasi pembelajaran yaotu adanya ditemui guru yang tidak membuat RPP dan tidak mengumpulkan kisi-kisi soal pada saat PTS dan PAS selian itu juga, sering dialami oleh guru ketika mengajar terjadi kurang semangat dalam mengajar mungkin dikarenakan siswa siswa kurang perhatian, masuk kelas terlambat, atau juga dikarenakan guru mengalami kelelahan atau stress yang dialaminya. Apa yang dialami oleh guru-guru SMA diatas sejalan dengan pendapat Goldstein bahwa perilaku kurang disiplin yang dikeluhkan guru paling sering terjadi di ruang kelas adalah kurang perhatian (inattention), aktivitas berlebihan (overactivity) dan ketidakpatuhan



(noncompliance) (Goldstein dalam Little & Akin-Little, 2008). Kondisi ini sesungguhnya tidak perlu terjadi atau dapat diminimalisasikan apabila guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas dalam fungsi yang tepat. Weinstein (2003) mengemukakan bahwa manajemen kelas yang efektif akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif juga diyakini dapat mendorong keaktifan siswa yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang optimal.

Guru merupakan suatu unsur yang sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keberadaan tenaga pendidik sangat penting adanya karena guru adalah seseorang yang berinteraksi secara langsung kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Morrison (Yufiarti & Chandrawati, 2011,) menyatakan bahwa salah satu tolak ukur guru sebagai tenaga pendidik yang profesional adalah kinerja guru dalam mengajar. Guru memainkan berbagai peran dalam situasi pembelajaran, baik sebagai pendidik, fasilitator, mediator, instruktur atau moderator mengajar, kedisiplinan, kejujuran, (tepat waktu) kemampuan kerja sama, hubungan antara siswa dan guru selain itu guru juga menunjukkan kinerjanya dengan pembuatan program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir, daftar nilai dan daftar porto polio siswa (Azwar, Yusrizal dan Murniati, 2015).

Keadaan ini dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, karena guru merupakan seseorang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan produk yang dihasilkan dalam kegiatan proses pembelajaran siswa yang baik.

Pada hakekatnya Evaluasi pembelajaran proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dari seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran dalam kelas, karena salah satu alat ukur berhasil tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil yang didapat dari evaluasi siswa. Memberi tugas tanpa adanya proses tatap muka penggunaan metode dan model yang monoton dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal (Koswara, 2016) hal ini menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam tugas utama dalam proses pembelajaran, yakni rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajarankemahiran dalam mengolah kelas, permasalahan ini menunjukkan kurangnya kesedaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Salah satu pengotimalan kinerja guru adalah dengan mengintegrasikan sekolah tersebut dengan memberikan pengaruh sikap guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan.

Seorang guru sangat mengharapkan terjadinya pengakuan terhadap keberadaan dirinya pribadi sebagai insan pendidikan dan diberi peluang untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, guru mengharapkan agar dirinya memperoleh kesempatan yang baik dalam mewujudkan kinerja pribadi dan profesionalnya melalui pemberdayaan diri secara kreatif dan inovatif. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas tampak jelas



bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan stress kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun bagaimana realitanya di lapangan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa permasalahan tentang rendahnya kinerja guru hampir terjadi diseluruh daerah di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya mutu lulusan yang kurang mampu bersaing setelah menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tentu kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dan stress kerja sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengvaluasi pembelajaran di sekolah. Pengaruh yang signifikan ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.”

Rumusan masalah umum penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan Stress kerja terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan ?

Selanjutnya rumusan masalah tersebut dibagi ke dalam rumusan khusus, (1) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan? (2) Apakah terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan? (3) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja

secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan Negeri Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (a) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri sekecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan? (b) Pengaruh stress kerja terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri sekecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan? (c) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic (SPSS) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 185 orang. Dengan sampel sebanyak 65 Orang Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan



angket atau kuesioner. Instrument yang sudah dibuat dilakukan validitas instrument kepada 30 responden untuk melihat tingkat valid dan reliable butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi data untuk masing-masing variable disajikan dalam bentuk :

Kepemimpinan Pembelajaran (X_1)

Hasil perhitungan terhadap 65 sampel ditemukan nilai rata-rata skor kepemimpinan pembelajaran adalah (97,02) berada pada kelas interval(91-97). Nilai modus untuk kepemimpinan pembelajaran adalah 90 dengan median sebesar 95 dan standar deviasi 9,74. Pada kelompok rata –rata ditemukan sebanyak 20 Orang (30,77%) kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan pembelajaran. Kelompok diatas rata-rata di temukan 28 orang (43,07%), kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di bawah rata-rata sebanyak 17 orang (26,15%). Distribusi data pada berbagai kelas interval beserta frekuensinya yang dilengkapi dengan histogram dapat dilihat pada tabel

Tabel 1

Data Kepemimpinan pembelajaran

No	Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative (%)
1	70-76	69,5	1	1,53
2	77-83	76,5	4	6,15
3	84-90	83,5	12	18,46
4	91-97	90,5	20	30,77
5	98-104	97,5	14	21,53
6	105-111	104,5	8	12,30
7	112-118	111,5	6	9,23
Jumlah			65	100

Stress Kerja (X_2)

Hasil perhitungan terhadap 65 sampel ditemukan bahwa nilai rata-rata skor stress kerja adalah -41,23 (berada pada kelas interval (38-42). Nilai modus untuk stress kerja adalah 35 dengan median sebesar 41 Dan standar deviasi 6,923 ditemukan sebanyak 14 orang (21,875%) guru yang mempunyai stress kerja kelompok rata-rata, guru pada kelompok stress kerja diatas rata-rata sebanyak 28 orang (43%) guru yang mempunyai stress kerja berada di bawah rata-rata dan sebanyak 23 orang (35,93%). Distribusi data pada berbagai kelas interval beserta frekuensinya yang dilengkapi dengan histogram dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Distribusi data Stress kerja (X_2)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (%)
1	28-32	74,5	7	10,93
2	33-37	78,5	16	25
3	38-42	82,5	14	21,87
4	43-47	86,5	14	21,87
5	48-52	90,5	11	17,18
6	53-57	94,5	3	4,68
7	58-62	98,5	0	0
Jumlah			65	100%

Kinerja Guru (Y)

Hasil perhitungan terhadap 65 sampel ditemukan bahwa nilai rata-rata skor kinerja guru adalah 89,55 (berada pada kelas interval 88-91). Nilai rata-rata kinerja guru jika diterjemahkan menggunakan system acuan patokan nilai rata-rata (89,55 dibagi nilai max (98)maka hasilnya 91,38 dibagi nilai tertinggi (98) dikali 100, maka nilai rata-rata kinerja guru di kabupaten bengkulu selatan berada pada katagori sangat tinggi ($\leq 91,38$). Nilai modus untuk kinerja guru adalah 87 dengan median sebesar 90 Dan standar deviasi 4,45



ditemukan sebanyak 21 Orang (32,30%). guru yang mempunyai kinerja guru pada kelompok rata-rata ini. 21 orang (32,30%) guru yang mempunyai kinerja guru berada di atas rata-rata dan sebanyak 25 orang (38,46%) guru yang mempunyai kinerja guru di bawah rata-rata. Senayak 19 orang (29,23%). Distribusi data pada berbagai kelas interval beserta frekuensinya yang dilengkapi dengan histogram dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rangkuman Deskripsi Data penelitian

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (%)
1	76-79	75,5	2	3,08
2	80-83	79,5	6	9,23
3	84-87	83,5	11	16,92
4	88-91	87,5	21	32,31
5	92-95	91,5	22	33,85
6	96-99	95,5	3	4,62
7	100-103	99,5	0	0,00
Jumlah			65	100%

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian asyarat pada penelitian ini dengan cara uji normalitas distribusi melalui Uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 25.

Uji Normalitas Kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (X_1 terhadap Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sikap guru pada pekerjaan terhadap kinerja guru diperoleh nilai sig. 0,063 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Stress Kerja (X_2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Stress kerja terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran diperoleh nilai sig 0,051 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rangkuman Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

Hub variabel	Sig	A	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	0,063	0,05	Terima H_0 Distribusi normal
X_2 terhadap Y	0,051	0,05	Terima H_0 Distribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa baik untuk sub-struktur -1 (X_1 terhadap Y) dan sub-struktur -2 (X_2 terhadap Y) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya sebaran data sub-struktur -1 (X_1 terhadap Y) dan sub-struktur -2 (X_2 terhadap Y) berdistribusi normal

Penguji Hipotesis

Uji hipotesa yang dilakukan dengan menggunakan uji F, ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Setelah analisis structural dilakukan, maka hasil perhitungan yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk menarik kesimpulan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan keberartian/ signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti. Hasil keputusan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji regersi Linear sederhana



Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data menggunakan *Uji Fisher (F)*.

Uji Linearitas kepemimpinan pembelajaran (X_1) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 126,552$ (Linearity), dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

Uji Linearitas (Deviation from linearity) dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,189$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,314. Nilai sig. = 0,314 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig. 0,314 > $\alpha = 0,05$, maka uji linearitas dapat diterima.

Uji linearitas Stress kerja (X_2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 62,713$ (Linearity), dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

Uji Linearitas (Deviation from linearity) dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,672$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,075. Nilai sig. = 0,075 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig. 0,075 > $\alpha = 0,05$, maka uji linearitas dapat diterima.

Uji Linearitas kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan stress kerja (X_2) terhadap Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 112,884$ dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena

nilai sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

Pengujian Signifikan (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator – indikator kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan Stress kerja (X_2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y) pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikan < 0,05, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simulasi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN	5.491	0.000
	STRES KERJA	11.276	0.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Pengaruh parsial (Uji t)

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

Uji t pada kepemimpinan Pembelajaran terhadap kinerja guru (X_1)

Uji t terdapat indikator Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) didapat t_{hitung} sebesar 9,24 dengan signifikan t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (9,24 > 1,997) atau signifikan t lebih kecil dari 0,005 (0,00 < 0,05) maka secara parsial indikator



kepemimpinan pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Uji t pada Stress kerja (X2) terhadap kinerja guru (X1)

Uji t terdapat indicator Stress Kerja (X2) didapat t_{hitung} sebesar -6,275 dengan signifikan t sebesar 0,00 atau signifikan t lebih kecil dari 0,005 ($0,00 < 0,05$) maka secara parsial indicator stress kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y), karena nilai t_{hitung} sebesar -6,275 maka stress berparuh negative terhadap kinerja guru

H1: diterima artinya variable stress kerja berpengaruh negative terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, serta

H2 : diterima artinya variable stress kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran guru SMA Negeri kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

1) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X1) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Hasil Perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,648. Hal ini berarti 64,8% variable kepemimpinan pembelajaran (X1) terhadap kinerja guru sedangkan sisa yaitu 35,2 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna

Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

Pengaruh Stress Kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Hasil Perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,442 hal ini berarti 44,2 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh Stress kerja (X2) sedangkan sisa yaitu 55,8 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini .Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable –variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (X1) dan Stress Kerja (X2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Hasil Perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,784. Hal ini berarti 78,4 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variable kepemimpinan pembelajaran (X1) dan Stress kerja (X2) sedangkan sisa yaitu 21,6 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini .Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh



variable –variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X_1) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Kepemimpinan pembelajaran menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,648. hal ini berarti 64,8% variable kepemimpinan pembelajaran (X_1) terhadap kinerja guru sedangkan sisa yaitu 35,2 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Stress kerja (X_2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Stress kerja menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,442 hal ini berarti 44,2% variable stress kerja (X_2) terhadap kinerja guru sedangkan sisa yaitu 55,8 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan Stress kerja terhadap kinerja guru, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan stress kerja yang dialami guru akan berakibat menurunnya

kinerja seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa stress kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam menurunnya tingkat kinerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan Stress kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y)

Kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,784. hal ini berarti 78,4% variable kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan stress kerja (X_2) terhadap kinerja guru sedangkan sisa yaitu 21,6 % Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Stress Kerja Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan nilai $R(1,2,3)$ sebesar 0,480, $R^2(1,2,3)$ sebesar 0,230 dan $F_{hitung}(6,124) > F_{tabel}(3,11)$. Ini berarti nilai $R^2(1,2,3)$ 23,0% Peningkatan Kinerja Guru dijelaskan oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Stress Kerja Guru, sedangkan 77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja guru yang dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, stress kerja, serta kompetensi guru. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai F_{hitung} 50,139 $>$ 2,67, dengan level signifikan $0,000 < \text{sig } \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), stress kerja (X_2), dan kompetensi guru (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). dari beberapa



penelitian di dapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu : kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan, dan kepercayaan , beban kerja guru dan personalia sekolah. Berkenaan dengan penelitian ini maka kepemimpinan kepala sekolah dapat di asumsikan sebagai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sedangkan fasilitas kerja beban kerja , harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah semuanya tercakup dalam kepuasan kerja yang menyebabkan tingkat stress kerja guru menurun.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebagai variabel (Y). semakin tinggi pula kinerja guru. yang berarti bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan atau kenyamanan kerja guru yang dapat mengurangi tingkat stress kerja guru ini semua berpengaruh terhadap kinerja guru. semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kenyamanan kerja guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. yang berarti bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru itu sendiri. pekerja yang di ampunya serta dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan stress kerja terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri kecamatan

kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Petaama, Hasil hipotesisi Uji t Kepemimpinan Pembelajaran (X1) didapat thitung sebesar 9,924 dengan signifikan t sebesar 0,00. atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka secara parsial indicator kepemimpinan pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y) dan dapat dijelaskan bahwa jika kepemimpinan pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah maka akan berpengaruh positif sebesar 64,8% terhadap kinerja guru sehingga kepemimpinan pembelajaran berperan penting dalam menentukan kinerja guru.

Kedua, Hasil Uji t Stress Kerja (X2) didapat thitung sebesar -6,275 dengan signifikan t sebesar 0,05. Karena signifikan t lebih kecil dari 0,005 ($0,00 < 0,05$) maka secara parsial indicator stress kerja (X2) berpengaruh negative dan signifikan sebesar 44,2% terhadap Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y) dengan demikian dapat dilihat bahwa semakin tinggi stress kerja guru di sekolah akan berdampak negatif terhadap kinerja guru, keadaan yang nyaman dan semangat kerja yang dirasakan guru dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga disimpulkan bahwa stress kerja guru berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan manna kabupaten Bengkulu Selatan.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran (X1) dan stress kerja (X2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMAN kecamatan manna kabupaten Bengkulu Selatan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan Regresi dapat diketahui R square = 0,784 nilai ini berarti bahwa adanya pengaruh sebesar 78,4%.



Saran

Saran peneliti sebagai berikut:

Pertama, Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat terbentuk dan kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai supervisor yang dapat memberi teladan panutan yang baik terhadap guru, staf dan siswa, sehingga dapat terbentuk pendidikan yang bermutu.

Kedua, Guru diharapkan lebih mengembangkan kompetensi diri sesuai kemampuan dan tidak memaksakan diri bekerja tanpa memperhitungkan kemampuan dan kurangi ketegangan terhadap siswa, sehingga dapat berpikir positif dan bekerja dengan tenang dan menghasilkan kinerja yang baik untuk mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Ketiga, kepala sekolah dan guru diharapkan dapat bekerjasama dengan baik sehingga menjadi motivasi dan teladan yang baik bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin-Little, K. A., Little, S. G., & Laniti, M. (2007). Teachers' use of classroom management procedures in the United States and Greece: A cross-cultural comparison. *School Psychology International*, 28, 53 – 62
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yarma Widya
- Azwar, Khairul, Yusrizal, and Murniati. 2015. *Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh*.
- Goldstein dalam Akin-Little, K. A., Little, S. G., & Laniti, M. (2007). Teachers' use of classroom management procedures in the United States
- Husni, Agus (2004) *Peran Kepala Sekolah Dalam Koordinasi Dan Kerjasama Di Smk Sinar Husni*. Masters thesis, UNIMED Tersedia Online: <http://digilib.unimed.ac.id/2027/>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 61-71.
- Sasongko, Nur Rambat dan Zakaria, 2017 *Pengaruh kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 26-36
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Weinstein, C. S. (2003). Classroom management in a diverse society. *Theory into Practice*, 42(4), 266–268
- Yufiarti & Chandrawati, T. (2011). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka